

DAMPAK PENGEMBANGAN KERAJINAN TANGAN ENCENG GONDOK DALAM MENINGKATKAN EKONOMI PARA PENGRAJIN SERTA MENUMBUHKAN RASA SOLIDARITAS SOSIAL ANTAR PENGRAJIN DI UMKM KERAJINAN ENCENG GONDOK DESA KUBU KECAMATAN ARONGAN LAMBALEK KABUPATEN ACEH BARAT

Muslihatin Ikhyari¹, Ruliani²

^{1, 2} Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala
muslihatinikhyariatin@gmail.com¹, ruliani.dianur@usk.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan ekonomi serta solidaritas sosial antar pengrajin di UMKM kerajinan enceng gondok Desa Kubu, Kecamatan Arongan Lambalek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Subjek penelitian berjumlah 20 orang yang merupakan pengrajin. Data yang didapatkan akan dianalisis untuk menggambarkan realitas keadaan objek dalam bentuk deskripsi kalimat. Hasil penelitian menunjukkan 1) Peningkatan pendapatan pengrajin terlihat signifikan sebelum dan sesudah menjadi pengrajin; 2) Keberadaan UMKM ini mampu mempengaruhi sikap solidaritas antar individu maupun kelompok pengrajin; dan 3) Hubungan sesama pengrajin terjalin positif karena pengrajin memiliki tujuan yang sama untuk memajukan UMKM. Kesimpulan penelitian ini adalah keberadaan UMKM ini memberikan manfaat bagi pengrajin yaitu peningkatan pendapatan pengrajin yang rata-rata meningkat mulai dari 500.000,00 hingga 1.500.000,00/bulan. Kemudian keberadaan UMKM ini juga mempengaruhi sikap solidaritas pengrajin. Hubungan sesama pengrajin terjalin erat atas dasar kekerabatan dan kekeluargaan meskipun adanya perbedaan tempat tinggal.

Kata kunci: Enceng gondok, Ekonomi, Solidaritas, UMKM.

ABSTRACT

Study This aim is to upgrade the economy as well as social solidarity between craftsmen in MSME craft water hyacinth goiter Village Kubu, District Arongan Lambalek. This approach is qualitative with the method of descriptive. Data collection techniques were obtained through observation, documentation, and interviews with the subjects of the study, totaling 20 people who are craftsmen. The obtained data will be analyzed to describe reality, circumstances, and objects in the form of a description sentence. Research results show: 1) improvement in income for craftsmen seen as significant before and after becoming craftsmen; 2) The existence of these MSME capable influences attitudes of solidarity between individual and group craftsmen; and 3) relationships with fellow craftsmen intertwine positively because craftsmen share the same goal of advancing MSME. Research conclusion The existence of these MSMEs gives a benefit to craftsmen, which is enhanced income. The average craftsman's income increases from 500,000,00 to 1,500,000,00 per month. Then, the existence of MSME also influences the attitude of solidarity among craftsmen. Connections among fellow craftsmen intertwine tight on base kinship and kinship, although there are differences in place of stay.

Keywords: Water hyacinth, Economy, Solidarity, MSME

Dikirim: 23-07-2023; Disetujui: 30-03-2024; Diterbitkan: 31-03-2024

PENDAHULUAN

Salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam adalah Indonesia. Sumber daya alam tersebut tersebar di seluruh wilayah, penduduk setempat menggunakan sumber daya tersebut untuk melengkapi kebutuhan sehari-hari atau mengolahnya terlebih dahulu. Keberadaan sumber daya alam di Indonesia berbeda-beda tergantung daerahnya. Salah satu provinsi yang menyimpan banyak kekayaan alamnya ialah provinsi Aceh. Aceh sendiri mempunyai sumber daya alam berupa hutan, pertanian, pertambang, hasil laut serta aneka biota alam lainnya, sumber daya ini telah berkembang menjadi sumber ekonomi masyarakat setempat. Aceh terdiri dari 23 kabupaten mulai dari sebelah barat, timur, tengah, selatan hingga utara, salah satu kabupaten yang mempunyai sumber daya alam itu ialah Kabupaten Aceh Barat, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh barat mempunyai luas wilayah 2.927,95 km².

Provinsi ini terletak dibagian wilayah pantai barat dan selatan kepulauan sumatra. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten, sumber daya di Aceh Barat lebih dominan pada segi pertambangan seperti minyak, gas bumi, batu bara, pasir besi, bijih timah, bijih nikel, bijih bauksit, bijih tembaga, bijih emas, bijih perak, dan bijih mangan yang merupakan hasil tambang utama di Aceh Barat. Selain itu Aceh barat juga mempunyai sumber daya alam berupa hasil kebun yang diperoleh dari pertanian dan tanaman yang tumbuh liar, salah satu tanaman liar yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat setempat ialah tumbuhan enceng gondok.

Eichornia crassipes yang dikenal sebagai enceng gondok adalah tanaman air terapung dengan daun dan gelembung yang tebal (Rorong & Suryanto dalam Samsudin, 2017). Enceng gondok sering dipandang sebagai tanaman yang mengganggu, merusak pemandangan, dan tidak memiliki manfaat ekonomi. Tumbuhan enceng gondok dapat bertahan hidup di suhu tropis hingga subtropis, di Aceh Barat mereka berkembang biak dan menyebar ke hampir setiap daerah hingga dianggap sebagai tanaman perusak air karena reproduksinya yang cepat. Desa Kubu Kecamatan Arongan Lambalek merupakan sebuah desa yang terletak di Aceh Barat yang masyarakatnya memanfaatkan tumbuhan liar enceng gondok untuk dijadikan kerajinan tangan.

Sang pemilik usaha bersama ibu-ibu setempat mulai mengolah tanaman enceng gondok yang awalnya tidak bernilai ekonomis menjadi kerajinan dengan nilai jual tinggi. Kemampuan mengolah enceng gondok ini didapatkan oleh para pengrajin dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang sedang melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat pada tahun 2016, hingga pada akhir tahun 2016 dibentuklah UMKM kerajinan enceng gondok yang

diberi nama UMKM Kreatif Kubu, dengan mendapat dukungan dari masyarakat dan bekerjasama dengan KOMPAK Australia dalam tujuan untuk memberantas kemiskinan dan membangun desa.

Keberadaan UMKM Kreatif Kubu yang saat ini memiliki pengrajin sebanyak 40 orang sudah mampu bersaing dalam dunia pasar yang lebih luas. Saat ini UMKM Kreatif Kubu sudah menghasilkan produk-produk yang beragam seperti: kotak tisu, keranjang, vas, tas, tikar, kursi dan lain sebagainya. Harganya juga bervariasi, mulai dari 30.000,00 – 3.000.000,00 dengan pembeli yang berasal dari dalam kota hingga luar daerah. Berdasarkan hasil pengamatan langsung, diperoleh bahwa dampak pengembangan UMKM Kreatif Kubu terhadap kondisi ekonomi pengrajin, diantaranya: meningkatnya pendapatan bagi pengrajin, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesempatan kerja yaitu menjadi pengrajin dan pencari enceng gondok sebagai bahan baku utama pembuatan anyaman.

Selain itu keberadaan UMKM Kreatif Kubu juga membuka peluang usaha bagi kalangan pengrajin maupun masyarakat luas karna UMKM Kreatif Kubu juga membuka pelatihan anyaman enceng gondok kepada masyarakat kampung sekitar. Selain bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari, pada hakikatnya manusia juga merupakan makhluk sosial yang memiliki naluri untuk hidup dan membutuhkan manusia lain, keberadaan UMKM ini telah mampu mempengaruhi sikap sosial antar individu maupun kelompok pengrajin seperti sikap kerja sama, tanggung jawab dan saling menolong untuk sama-sama mengubah nasib melalui UMKM.

Berdasarkan data lapangan, para pengrajin sering berkumpul untuk sama-sama menganyam enceng gondok sehingga interaksi dan komunikasi antar pengrajin semakin terjalin meskipun latar belakang pengrajin berasal dari desa yang berbeda, hubungan solidaritas dan kebersamaan diantara para pengrajin amatlah terasa terutama saat menganyam, kemudian para pengrajin ini tugasnya tidak hanya menganyam saja tapi sekaligus mencari bahan baku yaitu enceng gondok sehingga tumbuhlah sikap gotong-royong antar pengrajin.

Keberadaan UMKM Kreatif Kubu ini secara tidak sengaja sudah mempererat hubungan sosial antara masyarakat yang berasal dari desa yang berbeda. Berdasarkan fakta di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul dampak pengembangan kerajinan tangan enceng gondok dalam meningkatkan ekonomi para pengrajin serta menumbuhkan rasa solidaritas sosial antar pengrajin di UMKM kerajinan enceng gondok Desa Kubu, Kec. Arongan Lambalek, Kab. Aceh Barat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Kubu, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat. Penulis melakukan penelitian mulai tanggal 26 Desember 2022, 12 Januari 2023 dan 19 juni 2023. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Denzi & Lincoln (dalam Anggito, Albi, 2018:7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi, penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alam dan berbagai metodologi yang ada saat ini. Erickson (dalam Anggito, Albi, 2018:7) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian secara interaktif menggambarkan aktivitas yang dilakukan orang-orang dan bagaimana aktivitas tersebut mempengaruhi kehidupan mereka.

Adapun metode deskriptif dalam kualitatif adalah metode yang menggambarkan suatu hasil penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan mengvalidasi fenomena yang diteliti. Untuk menggunakan metodologi penelitian deskriptif, topik harus memungkinkan untuk dibahas, memiliki nilai ilmiah, dan tidak terlalu luas serta informasi bersifat nyata. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah koordinator kerajinan enceng gondok Ibu Cut Afni Zahara dan para pengrajin/pekerja UMKM Kreatif Kubu Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat. Adapun teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Observasi (pengamatan)

Peneliti melakukan observasi dengan datang langsung ke desa lokasi UMKM, hal-hal yang peneliti amati dalam penelitian ini adalah: kondisi UMKM, proses pembuatan kerajinan, produk yang dihasilkan dan informasi seputar para pengrajin

2. Dokumentasi

Dalam melakukan pengamatan, peneliti juga mengumpulkan data berupa foto-foto yaitu: peralatan dan bahan utama yang diperlukan untuk membuat kerajinan eceng gondok, proses produksi, dan bentuk-bentuk kerajinan enceng gondok yang dihasilkan.

3. Wawancara

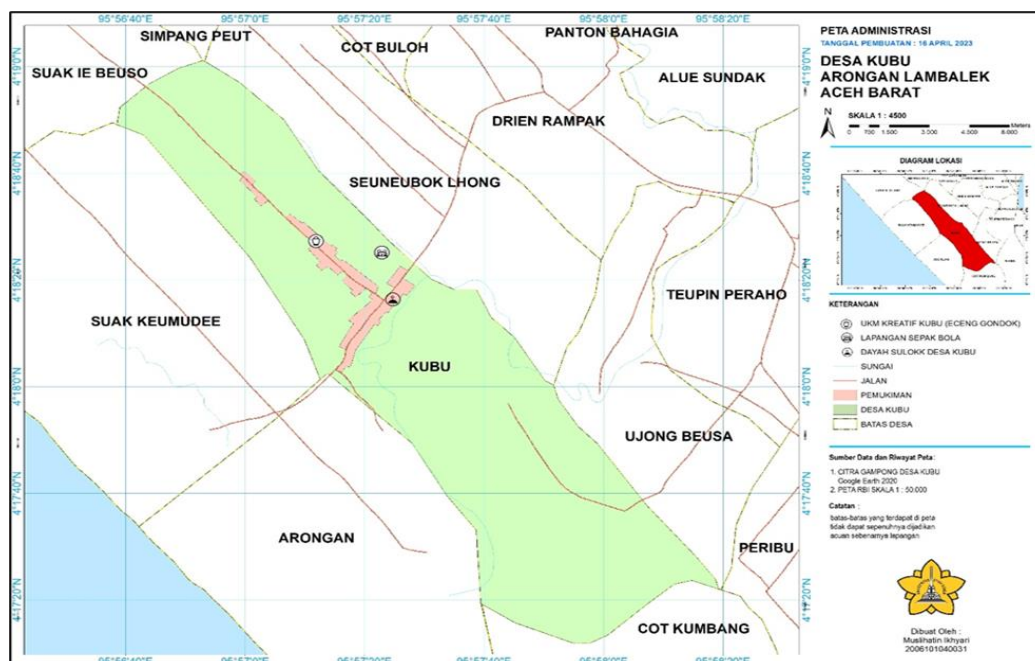
Penulis melakukan wawancara langsung dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada Ibu Cut Afni Zahara selaku coordinator dan para pengrajin yang berada di UMKM Kreatif Kubu. Pengumpulan data melalui metode wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait fenomena, masalah dan kebutuhan terkait dengan UMKM yang digunakan pada penelitian.

Dari hasil penelitian yang didapatkan, akan dianalisis untuk menggambarkan realitas atau

keadaan suatu objek dalam bentuk deskripsi kalimat yang berdasarkan informasi dari pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Hasil analisis tersebut kemudian dipaparkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kubu adalah salah satu desa di Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat, secara astronomis Desa Kubu terletak diantara $4^{\circ}18'4.09''$ LU - $95^{\circ}57'29.33''$ BT, desa ini berpenduduk sebanyak 465 orang yang mayoritas bekerja di bidang pertanian dan menjadi ibu rumah tangga. Desa ini memiliki luas wilayah 324.00 Ha dan terdiri dari 3 dusun, desa ini berjarak 34 km kepusat Kota Meulaboh (BPS, 2022).



Gambar 1. Peta Administrasi Desa Kubu

Enceng gondok termasuk *famili pontederiaceae*. Tanaman ini hidup di daerah tropis maupun subtropis. Enceng gondok digolongkan sebagai gulma perairan yang mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan dan berkembang biak secara cepat (Gerbano:2005). Keberadaan tanaman ini dinilai mengganggu, merusak pemandangan, dan tidak memiliki manfaat ekonomi (Mirawati:2007). Enceng gondok merupakan salah satu tanaman liar yang banyak tumbuh di rawa-rawa Kecamatan Arongan Lambalek.

Seiring waktu masyarakat Desa Kubu mulai mengetahui cara memanfaatkan tanaman enceng gondok, pengetahuan ini diperoleh masyarakat dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sedang melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat pada tahun 232 | Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala

2016 dan mengajarkan bagaimana caranya memanfaatkan tanaman liar enceng gondok menjadi suatu kerajinan tangan bernilai jual tinggi. Melihat adanya potensi pada kelompok pengrajin tersebut membuat Dewan Kerajinan Nasional (DEKRANAS) setempat memboyong salah satu anggota pengrajin ke Yogyakarta untuk mengikuti pelatihan yang kemudian memberikan pelatihan kepada pengrajin lain yang ikut dalam produksi enceng gondok. Hingga pada akhir tahun 2016 dibentuklah UMKM kerajinan enceng gondok yang diberi nama UMKM Kreatif Kubu.

UMKM ini telah bekerjasama dengan KOMPAK Australia sejak tahun 2018. KOMPAK (Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan) didirikan pada 01 April 2015 merupakan program kemitraan Pemerintah Indonesia dan Australia dalam rangka mengawal dan membantu Pemerintah Indonesia dalam menanggulangi kemiskinan dan membangun desa. KOMPAK bertujuan membantu mensejahterakan masyarakat Indonesia, kemitraan ini dilaksanakan melalui empat kementerian atau lembaga yaitu BAPPENAS, kementerian keuangan, kementerian dalam negeri dan kementerian desa pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi. KOMPAK telah membantu meningkatkan penjualan dan pendapatan usaha mikro di Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat dimana mereka telah membantu sekelompok perempuan pengrajin enceng gondok untuk menjual produk kepasar lokal dan global.

KOMPAK juga telah membantu meningkatkan keterampilan pengrajin, meningkatkan produksi, mendaftarkan usaha ini serta membuka akses pembiayaan. Hal ini yang kemudian berdampak pada meningkatnya nilai penjualan produk sebanyak 10 kali lipat. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah koordinator UMKM dan para pengrajin. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan observasi dan data yang diperoleh dapat memberikan informasi untuk penelitian. Berdasarkan data lapangan, masyarakat yang bekerja menjadi pengrajin anyaman enceng gondok berasal dari tiga desa yaitu Desa Kubu, Desa Seuneubok Lhong, dan Desa Peulanteu Lb. Dengan jumlah keseluruhan pengrajin terdiri dari 40 orang pengrajin diantaranya 2 laki-laki dan 38 perempuan dengan rentang usia 30-65 tahun yang pekerjaan utamanya ibu rumah tangga, wiraswasta dan petani.

Meskipun sudah menjadi pengrajin mereka tetap melakoni profesi awal, hanya 10% dari pengrajin yang pekerjaan utamanya menjadi pengrajin enceng gondok. Bahan baku utama dalam penganyaman ialah enceng gondok, enceng gondok ini didapatkan oleh para pengrajin dari Kecamatan Arongan Lambalek, Desa Suak Raya dan Desa Suak Sigadeng. Pada proses mencari bahan baku, para pengrajin mampu memperoleh enceng gondok dalam jumlah banyak

yang selanjutnya disimpan dalam keadaan kering untuk persediaan mendatang, proses pencarian bahan baku ini dilakukan disela-sela waktu menganyam ataupun ketika persediaan bahan baku mulai menipis. Pencarian bahan baku ini akan dilakukan secara bergantian antar pengrajin.

Koordinator UMKM kerajinan enceng gondok ini menjelaskan bahwa “Tidak adanya upah bagi para pencari bahan baku hal ini karena setiap pengrajin ikut serta dalam mencari bahan baku namun dengan jadwal yang berganti-ganti kemudian bahan baku yang dicari juga untuk keperluan yang akan digunakan bersama-sama”. Pencarian bahan baku biasanya dilakukan pengrajin 3 kali dalam sebulan, pada saat pencarian enceng gondok akan dipisah dari akar dan daun selanjutnya akan dijemur, penjemuran secara manual mencapai 15 hari sesuai kondisi cuaca namun jika penjemuran pada rumah pengering (*solar dryer dome*) hanya membutuhkan waktu satu minggu. Panas yang dihasilkan pada penjemuran *solar dryer dome* juga berasal dari sinar matahari, *polycarbonate* pada *solar dryer dome* mampu menyerap dan menyimpan panas matahari dalam waktu yang lama.

Untuk proses mencari bahan baku dan penjemuran dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Proses mencari bahan baku



Gambar 3. Proses penjemuran

Para konsumen produk anyaman enceng gondok di Desa Kubu ini tidak hanya berasal dari dalam daerah saja namun juga terdapat konsumen yang berasal dari luar daerah tepatnya kota-kota besar seperti Semarang, Yogyakarta dan Bali yang rata-rata memesan kerajinan untuk dijual sebagai oleh-oleh atau souvenir. Ketertarikan konsumen luar terhadap produk pada UMKM ini karena adanya beberapa keunggulan, seperti yang dijelaskan ibu Cut Afni Zahara “enceng gondok didaerah ini berbeda dengan daerah jawa, yaitu adanya perbedaan warna yang cenderung lebih bagus dan stektur enceng gondok lebih lembut”.

Selain itu hasil anyaman yang dihasilkan dari usaha ini selanjutnya akan di *finishing* kembali, pada tahap ini anyaman enceng gondok dicat lebih mengkilap dan direndam kedalam cairan H₂O₂ untuk menghilangkan jamur lalu dijemur kembali sehingga kualitas produk yang dihasilkan akan lebih bagus, awet dan terjaga. Adapun jenis produk yang dihasilkan dari UMKM ini berupa: tas, keranjang, kotak tisu, sandal, tempat pensil, vas bunga, tikar, alas kaki, rak bawang, cermin, sofa serta sejumlah produk lainnya yang saat ini berjumlah 42 jenis kerajinan yang dijual dengan harga mulai dari 30.000,00 hingga jutaan rupiah.

Teknik pemasaran kerajinan enceng gondok ini melalui sosial media dan dari mulut ke mulut. Selain itu pemilik UMKM ini juga aktif dalam keikutsertaan pameran-pameran yang diadakan oleh pemerintah daerah atau kegiatan-kegiatan tertentu yang menjadi aksi lain untuk mempromosikan kerajinan tangan tersebut. Hingga saat ini UMKM ini masih aktif mengikuti berbagai kegiatan dalam daerah hingga luar daerah. Adapun kegiatan-kegiatan partisipasi promosi dan pameran yang telah diikuti oleh UMKM ini diantaranya :

1. Universitas Membangun Desa di Malang pada 10 September 2018 (UIN Malang dan KOMPAK).
2. Inspirasi, 10 Desember 2018, Shangrila Hotel, Jakarta (KOMPAK).
3. *Economic Summit*, 05 Desember 2018, Hermes Hotel, Banda Aceh (BAPPEDA Aceh).
4. *Ethnic and Harmony Kartini, Spirit Entepreneur*, 28 April 2019, Sarinah Hotel. Jakarta.
5. Hari Koperasi, Ide Rayeuk, Aceh Timur.
6. Misi Dagang, 04-11 November 2019, Medan, Sumatera Utara.
7. Festival Syariah, 04-08 November 2019 (Bank Indonesia).
8. Expo UMKM, 22-30 Desember 2019, Banda Aceh (Dinas Koperasi dan UMKM Aceh).
9. Expo Teuku Umar, 13-19 Januari 2020, Meulaboh (Pemerintah Aceh Barat).
10. KENDURI KEBANGSAAN, 22 Februari 2020, Bireun (Pemerintah Republik Indonesia).

11. Hari Sampah, 1 Maret 2020, Meulaboh (Pemerintah Aceh Barat).
12. EXPO BAPPEDA Aceh, 3 April 2020, Banda Aceh (BAPPEDA ACEH).
13. KARYA KREATIF ACEH, 22-25 November 2020, Banda Aceh (Bank Indonesia).
14. Forum Inspirasi Aceh, 12 Januari 2022, Banda Aceh (KOMPAK).
15. Pelatihan Ekonomi Kreatif, 31 Mei 2022, Meulaboh (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh).
16. Seulawah Expo, 18 Juli 2022, Banda Aceh (Kepolisian Daerah Aceh).
17. Pelatihan BSI UMKM Center Aceh, 08 Desember 2022, Meulaboh (BSI Aceh).

Selain bekerjasama dengan KOMPAK dan aktif mengikuti berbagai kegiatan, UMKM kerajinan tangan ini juga telah menjalin kerjasama dengan beberapa mitra, diantaranya : Pemerintah Aceh, Pemerintah Aceh Barat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Universitas Syiah Kuala, Universitas Teuku Umar, Bank Aceh, Bank Syariah Indonesia, BRI Syariah, CV Tashinda Putraprima, Sarinah, Hermes Palace Banda Aceh dan DC 9 Rotan Collection. Kerjasama ini dijalin untuk membantu membangun dan mengembangkan UMKM seperti adanya bantuan alat-alat untuk membantu proses produksi, bantuan biaya dan adanya wadah bagi usaha dalam mempromosikan produknya.

Pendapatan yang diperoleh oleh setiap pengrajin pada UMKM ini mencapai 200.000,00-800.000,00 perbulan, upah tersebut didapatkan sesuai produksi masing-masing pengrajin. Upah setiap jenis anyaman akan berbeda-beda tergantung ukuran dari produk yang dianyam, untuk produk yang berukuran kecil seperti tempat pensil, tatakan gelas dan beberapa produk lainnya diupah 10.000,00/buah kemudian untuk produk seperti kotak tisu, guci, cermin dan lainnya diupah 25.000,00-50.000,00/buah sedangkan untuk produk yang berukuran lebih besar seperti kursi stol diupah 150.000,00/buah dan untuk satu set kursi sofa diupah 1,200.000,00.

Setiap pengrajin mampu mengerjakan satu jenis anyaman sekitar tiga hingga empat jam tergantung bentuk yang dianyam, lamanya proses penganyaman karena perlunya ketelitian agar menghasilkan anyaman yang rapi, dalam sehari pengrajin mampu menganyam 4-6 buah anyaman. Para pengrajin disini mampu memproduksi kerajinan sebanyak 300-1000 buah perbulan tergantung pesanan dan permintaan konsumen. Ibu Cut Afni Zahara selaku koordinator UMKM ini menjelaskan bahwa “karena menggunakan sistem PO (*Pre Order*) terkadang usaha kami harus menolak permintaan konsumen diluar batas produksi hal ini karena permintaan pasar lebih besar daripada kemampuan produksi”. Adapun proses penganyaman enceng gondok dan produk yang dihasilkan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Proses penganyaman



Gambar 5. Produk yang dihasilkan

Penelitian yang telah dilakukan dengan cara mewawancarai sejumlah pengrajin mengenai peningkatan ekonomi selama menjadi pengrajin memberi kesimpulan bahwa keberadaan usaha kerajinan enceng gondok atau dikenal juga dengan UMKM Kreatif Kubu ini telah mampu membantu meningkatkan ekonomi para pengrajin dan tentunya pemilik UMKM Kreatif Kubu. Pemilik usaha ini yang bernama Cut Afni Zahara atau sering disapa Ibu Cut Afni merupakan seorang ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya berpenghasilan 300.000–500.000 kini bisa memperoleh penghasilan lebih dari sebelumnya yaitu 3.000.000,00 dari jerih payah ia dalam usaha tersebut. Selain itu para pengrajin yang bekerja disini juga mengalami peningkatan penghasilan yang rata-rata pendapatan pengrajin meningkat mulai dari 500.000,00 hingga 1,500.000,00/bulan.

Selain berpengaruh pada peningkatan pendapatan pengrajin, keberadaan UMKM ini juga telah mampu mempengaruhi sikap solidaritas sosial antar individu maupun kelompok pengrajin. Solidaritas sosial adalah suatu keadaan dimana suatu hubungan keadaan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada faktor perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama diperkuat oleh pengalaman-pengalaman emosional bersama yang dibutuhkan

dalam membantu pemecahan masalah yang dihadapi anggota komunitas (Situmorang ; 2014). Solidaritas di UMKM ini ditunjukkan dari segi kekompakan untuk berbagi dan saling meringankan beban pekerjaan satu sama lain dan juga sikap sosial seperti sikap kerja sama, tanggung jawab, saling menolong dan gotong-royong.

Solidaritas ini ditimbulkan karena adanya keinginan bersama untuk memajukan UMKM kerajinan enceng gondok. Perkembangan UMKM kerajinan enceng gondok tidak mungkin lepas dari adanya solidaritas antar pengrajin dari tahun ke tahun. Jalinan solidaritas tersebut tidak hanya terjadi antara pemilik UMKM dengan para pengrajin, tetapi juga antara pengrajin itu sendiri. Berdasarkan data lapangan, interaksi dan komunikasi yang ditimbulkan antar pengrajin terjadi karena para pengrajin sering berkumpul untuk sama-sama menganyam enceng gondok. Meskipun latar belakang pengrajin berasal dari desa yang berbeda, namun tempat tinggal pengrajin yang masih berada dalam satu daerah yang sama membuat mereka memiliki aturan serta nilai dan norma yang sama pula.

Bentuk solidaritas antar pengrajin seperti saling menghargai, saling menolong dan sepakat. Bentuk solidaritas dan kebersamaan diantara pengrajin amatlah terasa terutama saat menganyam, hal ini yang kemudian menumbuhkan kerukunan dan silaturahmi antar pengrajin dan para pengrajin ini tugasnya tidak hanya menganyam saja tapi sekaligus mencari bahan baku anyaman sehingga tumbuhlah sikap gotong royong antar pengrajin, selain itu pada saat adanya pesanan produk kerajinan maka para pengrajin akan membagi jatah pekerjaan agar semua pengrajin mendapatkan pekerjaan.

Diluar pekerjaan hubungan solidaritas antar pengrajin masih tetap terjalin, hal ini bisa dilihat dari adanya tingkat kepedulian antar sesama seperti pada saat salah satu anggota keluarga dari pengrajin meninggal dunia, para pengrajin lainnya berinisiatif mengumpulkan sedikit rezeki mereka baik berupa uang, tenaga maupun hasil kebun untuk disumbangkan kerumah duka. Kemudian ketika salah satu pengrajin di daerahnya mengadakan acara hajatan dan mengundang ketua atau pengrajin, maka tidak dapat dipungkiri bahwa mereka yang diundang akan menunda pekerjaan anyamannya demi membantu dan hadir pada acara tersebut.

Hubungan sesama pengrajin selama ini terjalin positif karena setiap perajin ketika masuk lingkungan kerja memiliki tujuan yang sama. Hubungan sesama pengrajin menjadi sangat erat atas dasar kekerabatan dan kekeluargaan, meskipun adanya perbedaan tempat tinggal namun perbedaan itu hilang karena mereka memiliki tujuan yang sama. Keberadaan UMKM Kreatif Kubu ini secara tidak sengaja telah mempererat hubungan sosial antara masyarakat yang berasal

dari desa yang berbeda.

PENUTUP

Bedasarkan hasil penelitian tentang dampak pengembangan kerajinan tangan enceng gondok dalam meningkatkan ekonomi para pengrajin serta menumbuhkan rasa solidaritas sosial antar pengrajin di UMKM Kreatif Kubu dapat disimpulkan bahwa keberadaan UMKM ini telah memberikan manfaat langsung bagi pengrajin. Hasilnya adalah peningkatan pendapatan para pengrajin terlihat signifikan yang rata-rata pendapatannya meningkat mulai dari 500.000,00 menjadi 1,500.000,00/bulan.

Selain itu keberadaan UMKM Kreatif Kubu telah mampu mempengaruhi sikap solidaritas antar individu maupun kelompok pengrajin, hubungan sesama pengrajin mampu terjalin positif karena setiap pengrajin memiliki tujuan yang sama dalam lingkungan kerja. Hubungan sesama pengrajin menjadi sangat erat atas dasar kekerabatan dan kekeluargaan, meskipun adanya perbedaan tempat tinggal.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa rekomendasi bahwa perlu dilakukannya studi lebih lanjut dari aspek ekonomi maupun sosial untuk mengetahui lebih spesifik dampak keberadaan UMKM kerajinan tangan tersebut terhadap para pengrajin, kemudian sejauh ini memang pemerintah telah memberikan perhatian kepada UMKM kerajinan tangan enceng gondok ini dalam rangka membantu biaya pengelolaan maupun pelatihan kepada masyarakat sehingga harapan besar agar perhatian pemerintah terus berlanjut meskipun suatu saat telah begantinya kepemimpinan daerah setempat dan harapannya pemerintah terus memperluas kegiatan pelatihan kepada masyarakat yang nantinya akan tercipta pemberdayaan sumber daya manusia di sekitar dan membuka lapangan kerja baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Enik. & Atmaja, Ketut. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Kerajinan Eceng Gondok Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/index>.
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Jejak Publisher : Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat. (Online) <https://acehbaratkab.bps.go.id/> diakses pada 16 April 2023.

- Forum Inspirasi Aceh. (Online). <https://www.youtube.com/live/X4GUiK17tkQ?feature=share> diakses pada 05 Juli 2023.
- Situmorang, Lisbet. (2014). Solidaritas Sosial Antar Pedagang Buah Di Pasar Segiri Samarinda. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik : Universitas Mulawarman).
- Gerbono, A. dan Siregar, A., (2005). Kerajinan Eceng Gondok. Kanisius : Yogyakarta.
- Mirawati A. (2007). Perancangan buku bertema pemanfaatan eceng gondok beserta media promosinya. [Tesis]. Surabaya (ID): Petra Christian University.
- Mughlisuddin, S.E. (2022). Kecamatan Arongan Lambalek Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat.
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Pendidikan. Antasari Press : Banjarmasin.
- Ramdhan, Muhammad. (2021). Metode Penelitian. Cipta Media Nusantara : Surabaya.
- Retnoningrum, Riza Aryati. (2011). Pemanfaatan Eceng Gondok Sebagai Produk Kerajinan: Studi Kasus di KUPP Karya Muda “Syarina Production” Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru. [Skripsi, Universitas Negeri Semarang], Semarang.
- Samsudin, A., & Husnussalam, H. Hendra. (2017). IbM Pemanfaatan Tanaman Eceng Gondok (*Eichornia crassipes*) untuk Kerajinan Tas. Agrokreatif : Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, ISSN 2460-8572, EISSN 2461-095X.
- Santoso, S., & Harsono, J. (2014). Pola Solidaritas Kelompok Pedagang Angkringan Di Kota Ponorogo. Sosiohumaniora, Volume 16 No. 1 Maret 2014: 62 – 69.
- Uddin, Hafiz Rafi & Maulana, F. (2022). Komunitas Pengrajin Kerajinan Enceng Gondok Sebagai Dimensi Modal Sosial dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. Formosa Journal of Multidisciplinary Research Vol.1, No. 3, 2022: 493-502.
- Website Resmi Pemerintah Kabupaten Aceh Barat. (Online) <https://acehbaratkab.go.id/> diakses pada 16 April 2023.